

Edukasi Pencegahan *Stunting* Melalui Pendekatan Sosialisasi dan Pembagian *Pamflet* di Desa Pabean Kabupaten Probolinggo

Taufikurrahman¹, Rayhan Rizal Mahendra², Ananda Salsabila³, Zafiratul 'Izzah⁴, Khoriya Prananda Figa Ningrum⁵, Zirli Afida Rossa⁶

¹Program Studi Sains Data, Fakultas Ilmu Komputer, ²Program Studi Informatika, Fakultas Ilmu Komputer, ^{3,4}Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, ⁵Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

⁶Program Studi Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

Email: taufikurrahman.if@upnjatim.ac.id¹, 20081010045@student.upnjatim.ac.id²,
20041010042@student.upnjatim.ac.id³, 2004101041@student.upnjatim.ac.id⁴,
20011010125@student.upnjatim.ac.id⁵, 20042010214@student.upnjatim.ac.id⁶

ABSTRAK

Stunting merupakan suatu permasalahan kegagalan pertumbuhan pada anak yang berstatus gizi kurang dan bersifat kronik dalam masa pertumbuhan dan perkembangan sejak awal kehidupan yakni mulai dari usia 0 sampai 1.000 HPK (Hari Pertama Kehidupan). Seperti halnya yang terjadi di Desa Pabean dimana menurut informasi yang kami dapatkan terkait dengan stunting yang ada di Desa Pabean diakibatkan oleh faktor masih kurangnya pengetahuan dan informasi mengenai pencegahan, ciri dan dampak stunting sehingga masih ditemukan kasus bayi dan balita gizi kurang atau gizi buruk. Penanganan stunting merupakan salah satu program prioritas nasional dengan target angka stunting 14% pada tahun 2024. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) UPN "Veteran" Jawa Timur sebagai wujud Tri Dharma perguruan tinggi yaitu pengabdian masyarakat dengan skema desa bebas stunting yang bertujuan untuk membantu menangani pencegahan stunting di Desa Pabean. Metode yang digunakan yaitu sosialisasi mengenai stunting dan pembagian pamflet. Target sasaran sosialisasi adalah ibu bayi, baduta dan balita hingga ibu hamil yang mengikuti kegiatan posyandu di Desa Pabean.

Kata Kunci: Stunting; Sosialisasi; Ibu; Bayi

ABSTRACT

Stunting is a problem of growth failure in children who are undernourished and are chronic in nature during the growth and development period since the beginning of life, from the age of 0 to 1.000 HPK (First Day of Life). Like what happened in Pabean Village where according to the information we got it was related to stunting in Pabean Village due to the lack of knowledge and information regarding prevention, characteristics and impacts stunting so that cases of undernourished infants and toddlers are still found. Handling stunting is one of the national priority programs with a target number of stunting 14% in 2024. UPN "Veteran" Jawa Timur has Kuliah Kerja Nyata (KKN) activities as a manifestation of the Tri Dharma of higher education, namely community service with a scheme free stunting village which aims to help deal with prevention stunting in Pabean Village. The method used is socialization regarding stunting and distribution of pamphlets. The target audience for socialization is mothers with babies, toddlers and pregnant women who participate in posyandu activities in Pabean Village.

Keywords: Stunting; Socialization; Mother; Toddler

PENDAHULUAN

Angka *stunting* di Indonesia mencapai 21,6% pada tahun 2022, angka tersebut terbilang turun dari sebelumnya 24,4% pada tahun 2021. Data prevalensi tersebut didapatkan dari hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) yang telah dihimpun dari website Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Namun, angka tersebut terus dikejar hingga angka stunting mencapai target nasional yaitu 14% pada tahun 2024. Upaya penurunan dan pencegahan stunting dilakukan sebagai salah satu program prioritas pemerintah berskala nasional dengan melibatkan berbagai sektor, pencegahan stunting ini penting dilakukan untuk menciptakan generasi sumber daya manusia yang berkualitas (Syamsul, 2018).

Stunting adalah permasalahan kegagalan pertumbuhan pada anak dengan usia 0-1.000 HPK (Hari Pertama Kehidupan) pada masa tumbuh kembang dengan dengan gizi yang kurang serta kelainan ini bersifat kronik. Faktor penyebab *stunting* dapat pula berasal dari kondisi sosial, ekonomi dan kurangnya pendidikan maupun pengetahuan mengenai kondisi *stunting*. Akibatnya kemampuan kognitif anak tidak dapat berkembang secara maksimal, kondisi imunitas tubuh anak kurang sehingga mudah sakit dan berdaya saing rendah dimana hal ini akan berpengaruh pada kualitas potensi sumber daya manusia nantinya (Azzuhri, 2021).

Dampak buruk *stunting* adalah resiko jangka panjang terhadap tumbuh kembang anak sehingga hal tersebut membawa dampak kerugian terhadap kualitas sumber daya manusia. Permasalahan kesehatan akan sering terjadi dikarenakan kurangnya imunitas tubuh, serta perkembangan otak yang kurang optimal yang mengakibatkan lambatnya perkembangan motorik dan pertumbuhan mental anak. Dari beberapa hasil studi menunjukkan risiko yang diakibatkan oleh *stunting*, diantaranya meningkatnya risiko obesitas, penurunan prestasi akademik, daya tahan tubuh yang lebih rentan terhadap penyakit tidak menular, serta meningkatnya risiko penyakit degeneratif (Migang, 2019).

Tingginya angka dan resiko *stunting* pada bayi dan anak-anak disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu penyebab yang dapat dilihat dan terjadi secara langsung adalah asupan makanan bergizi yang belum terpenuhi dan adanya penyakit infeksi. Penyebab lainnya adalah kurangnya edukasi mengenai teknik pengasuhan anak, akses yang tidak memadai terhadap layanan kesehatan, dan kondisi tempat tinggal yang tidak bersih. Selain itu, para ibu mungkin tidak menyadari bahwa perawakan kecil anak-anak mereka menimbulkan risiko kesehatan karena, berbeda dengan kasus anak yang

kurus, masyarakat masih menerima anak-anak dengan tinggi dan berat badan rata-rata. Demikian pula, calon ibu dan ibu hamil cenderung kurang memiliki pengetahuan tentang bagaimana kebutuhan gizi mereka sendiri dan kebutuhan gizi janin yang dikandungnya saling terkait dan seberapa besar pengaruhnya terhadap satu sama lain (D. Rahmadiyah, 2022).

Stunting dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan, seperti penurunan daya tahan tubuh, kekurangan vitamin dan mineral, risiko penyakit kronis, dan bahkan kematian. Oleh karena itu, menangani stunting menjadi keharusan untuk menjaga kesehatan anak dan memastikan pertumbuhan yang optimal. Mengatasi stunting dan mencegah timbulnya stunting adalah suatu keharusan untuk memastikan kesamaan hak bagi anak guna mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, serta untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (Sulistyaningrum, 2021)

Desa Pabean merupakan Desa yang berada pada lingkup wilayah Kecamatan Dringu, Kabupaten Probolinggo, Provinsi Jawa Timur. Menurut informasi yang telah kami dapatkan terkait dengan stunting yang ada di Desa Pabean diantaranya yaitu masih kurangnya kesadaran masyarakat terkait pola hidup bersih dan sehat dan juga masih adanya gizi kurang atau gizi buruk yang dialami oleh beberapa anak yang ada di Desa Pabean (Sulistyaningrum, 2021). Dari sinilah peran mahasiswa KKN-T Kelompok 45 dari Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur turut membantu pemerintah desa terkait dengan pola hidup bersih dan sehat serta pentingnya pemenuhan gizi.

MATERI DAN METODE

Bentuk dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu sosialisasi pencegahan *stunting* yang dilakukan di beberapa lokasi di dalam lingkup Desa Pabean yaitu Posyandu Ananda 2 dan Posyandu Ananda 5. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 6 April dan 11 April 2023. Pelaksanaan sosialisasi dilakukan dengan kegiatan ceramah dan membagikan pamflet kepada ibu-ibu posyandu ananda 2 dan 5 mengenai pencegahan *stunting* yang dimulai dari Catin (Calon Pengantin), Ibu hamil dan bayi.

Dalam melaksanakan kegiatan sosialisasi *stunting* terhadap warga Desa Pabean Kelompok 45 KKN-T MBKM UPN “Veteran” Jawa Timur menggunakan beberapa metode, yaitu :

1. Observasi

Metode observasi dilaksanakan ketika mahasiswa KKN-T MBKM mengikuti

kegiatan posyandu, yaitu dimulai dari Posyandu Ananda 1 hingga 6 kemudian dilanjutkan posyandu pesisir dan batas kota. Dalam kegiatan posyandu tersebut dilakukan pengamatan terhadap kondisi bayi, baduta dan balita hingga ibu bayi yang mengikuti posyandu dengan dilakukan pemantauan secara berkala terhadap kondisi fisik dan gizi melalui pengukuran tinggi dan berat badan, kemudian lingkar kepala yang dilakukan setiap bulan.

2. Wawancara

Metode selanjutnya adalah wawancara yaitu komunikasi satu arah berupa tanya jawab dengan narasumber. Wawancara dilakukan dengan Kader Posyandu, Kader TPK dan Ketua LPP mengenai kondisi bayi dan anak-anak *stunting* maupun gizi kurang dan program penanganan serta pencegahan *stunting* yang dilakukan di Desa Pabean.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi dilakukan dengan pengamatan langsung mengenai kondisi penanganan dan pencegahan *stunting* di Desa Pabean.

4. Ceramah

Metode ceramah merupakan suatu metode penyampaian informasi melalui penuturan lisan secara langsung dari pemateri kepada *audiens* dalam hal ini adalah ibu-ibu posyandu di Desa Pabean. Materi yang disampaikan berupa ciri-ciri *stunting*, pencegahan *stunting* pada Catin (Calon Pengantin), Ibu hamil dan bayi, kemudian dampak *stunting* pada tumbuh kembang anak.

Data yang diperoleh selanjutnya diolah melalui dua tahap, diantaranya yaitu:

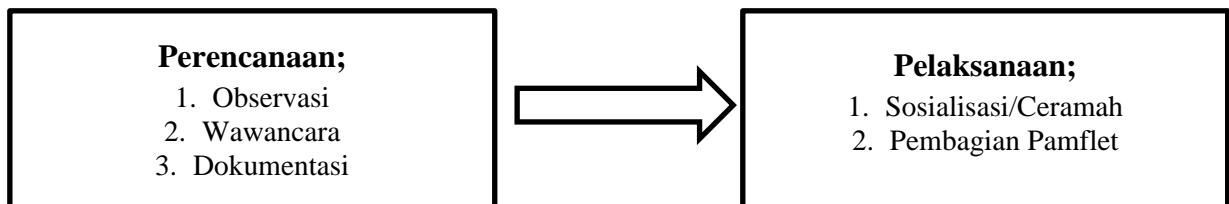
1. Tahap Perencanaan

Pada tahapan ini, kelompok 45 KKN-Tematik UPN "Veteran" Jawa Timur melaksanakan diskusi mengenai persiapan untuk kegiatan sosialisasi *stunting* terhadap warga Desa Pabean. Hasil diskusi diputuskan bahwa kegiatan yang dilaksanakan adalah sosialisasi langsung kepada ibu yang mengikuti posyandu kemudian didukung dengan pembagian pamflet pencegahan *stunting*. Pada tahap ini mahasiswa menyiapkan materi yang akan akan disampaikan dan juga mendesain pamflet.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini menjadi tahapan pelaksanaan atau tahapan pengimplementasian kegiatan sosialisasi yang sebelumnya sudah direncanakan kepada ibu-ibu posyandu yang terdapat pada Desa Pabean. Implementasi kegiatan diwujudkan dengan sosialisasi mengenai pencegahan *stunting* dan juga pembagian pamflet. Tahap pelaksanaan ini

dilakukan oleh Kelompok 45 KKNT UPN "Veteran" Jawa Timur selama 2 hari yaitu pada tanggal 6 April dan 11 April 2023. Berikut ini detail alur kegiatan sosialisasi oleh kelompok 45 KKN-T MKM UPN "Veteran" Jawa Timur sebagaimana diagram dibawah:



Lokasi Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan pada Pos Posyandu Ananda 2 yaitu pada tanggal 6 April 2023 dan Pos Posyandu Ananda 5 yaitu pada 11 April 2023 di kawasan lingkungan Desa Pabean, Kecamatan Dringu, Kabupaten Probolinggo.

Peserta

Peserta kegiatan sosialisasi adalah peserta posyandu yang hadir pada pos Ananda 2 dan Ananda 5 meliputi:

1. Ibu balita
2. Ibu baduta
3. Ibu bayi
4. Ibu Hamil
5. Catin (Calon Pengantin)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan KKN-Tematik MBKM Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur memiliki beberapa program dan kegiatan yang dilaksanakan di desa Pabean, Kecamatan Dringu, Kabupaten Probolinggo. Kegiatan ini bertujuan untuk mencegah stunting melalui pemberdayaan masyarakat. Berikut ini adalah beberapa hasil dari kegiatan kelompok KKN Tematik 45 UPN "Veteran" Jawa Timur. :

1. Sosialisasi *stunting*

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh kembang yang diderita oleh bayi. Gangguan ini, bisa terdapat dari masalah nutrisi yang kurang sejak bayi dalam kandungan hingga masa bayi dilahirkan, biasanya gangguan pertumbuhan tersebut akan terlihat pada umur 2 tahun.

Sosialisasi ini dilakukan untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat Desa Pabean yaitu pada ibu - ibu posyandu yang memiliki bayi, balita dan baduta, ibu hamil maupun Catin (Calon Pengantin).

Sosialisasi pada ibu posyandu ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai ciri-ciri, dampak jangka pendek dan jangka panjang akibat stunting, serta pencegahan *stunting* yang dimulai dari Catin (Calon Pengantin), Ibu hamil dan juga bayi. Sosialisasi dilakukan dengan memberikan materi mengenai *stunting* yang dijelaskan langsung melalui metode ceramah pada saat kegiatan posyandu.

2. Pembagian *Pamflet*

Untuk pembagian *pamflet* ini dilakukan di berbagai posyandu yang tersebar di Desa Pabean. Pembagian pamflet meliputi pencegahan stunting, ciri - ciri *stunting* pada anak dan dampak *stunting*. Untuk pencegahan *stunting* ini dibagi menjadi 3 yaitu dimulai dari pencegahan pada calon pengantin kemudian pada ibu hamil dan bayi. Sebelum pembagian *pamflet* tentang *stunting*, mahasiswa KKN-T melakukan sosialisasi terlebih dahulu pada kegiatan posyandu Desa Pabean.



Sumber : Dokumentasi Pengabdi (2023)
Gambar 1. Pamflet Edukasi Mengenai Pencegahan *Stunting*

Sasaran dari sosialisasi ini adalah ibu Posyandu Ananda 2 dan Posyandu Ananda 5 yang dilakukan pada tanggal 6 April dan 11 April 2023. Sosialisasi ini mendapat sambutan baik dan didukung oleh Kader Posyandu, Kader TPK dan Ketua LPP karena berkaitan dengan penanganan mengenai kondisi stunting dan pencegahan *stunting* yang dilakukan di Desa Pabean.

Sebelum diadakannya sosialisasi, mahasiswa KKN-T 45 mempersiapkan bahan untuk melakukan sosialisasi ini seperti selebaran *pamflet*, dan bagian registrasi. Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan pembagian *pamflet* dan dilanjutkan dengan pemaparan materi serta diakhiri dengan penutup.

Pada saat proses pembagian pamphlet dan penyampaian materi sosialisasi,

mahasiswa KKN-T kelompok 45 diterima baik oleh masyarakat di Posyandu Ananda 2 yang diadakan pada tanggal 6 April 2023 dan Posyandu Ananda 5 yang diadakan pada tanggal 11 April 2023.



Sumber : Dokumentasi Pengabdi(2023)
Gambar 2. Pemaparan Materi Mengenai Pencegahan Stunting

Pada proses pemaparan materi ini, Mahasiswa KKN-T 45 menjelaskan tentang pencegahan *stunting*, ciri-ciri *stunting* pada anak dan dampak *stunting* kemudian dilanjutkan dengan cara pencegahan stunting yang dimulai dari calon pengantin dan selanjutnya dilanjutkan dengan cara memberi tahu informasi tentang edukasi gizi beserta pencegahan pada ibu dan anak, agar terhindar dari *stunting*.

Setelah kegiatan penyampaian materi, kegiatan selanjutnya yaitu penutupan sosialisasi berupa ucapan terima kasih kepada ibu-ibu di Posyandu dan diakhiri oleh pembacaan doa oleh Mahasiswa KKN-T 45.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Program sosialisasi mengenai pencegahan *stunting* yang dilakukan oleh mahasiswa KKN-T MBKM Kelompok 45 UPN "Veteran" Jawa Timur secara langsung pada kegiatan posyandu di Desa Pabean diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi ibu bayi, balita dan baduta hingga ibu hamil agar pencapaian penurunan angka *stunting* dan pencegahannya dapat dilaksanakan dengan optimal. Penanganan dan pencegahan *stunting* perlu didukung oleh seluruh sektor, dalam hal ini keterlibatan mahasiswa merupakan salah satu perwujudan Tri Dharma perguruan tinggi yaitu pengabdian masyarakat. Kepedulian pemerintah melalui program rutin posyandu dengan kegiatan pengecekan status gizi anak dan ibu, pemberian PMT, imunisasi hingga home visit yang kemudian kegiatan tersebut didukung dengan penyuluhan oleh mahasiswa KKN

diharapkan dapat mengoptimalkan program penurunan dan pencegahan *stunting* di Desa Pabean, Kecamatan Dringu, Kabupaten Probolinggo.

REFERENSI

- Azzuhri, M. S. (2021). Hubungan Pemenuhan Gizi Seimbang Dengan Kejadian Stunting Pada Balita . *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 319-327.
- D. Rahmadiyah, J. S. (2022). Public Health Interventions To Reduce Stunting In Toddlers: A Systematic Review. *Journal Medical Science*, 158-167.
- Migang, Y. W. (2019, 12 Senin). *Status Gizi Stunting Terhadap Tingkat Perkembangan Anak Usia Balita Usia 6-60 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Jelbuk Jember*. Retrieved from Repository Unmuh Jember: <http://repository.unmuhjember.ac.id/5808/12/12>
- Sulistyaningrum, M. M. (2021). Sosialisasi Gerakan 'Mas AL' Dalam Pelayanan Publik Saat Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Bintoro, Demak. *Journal Community Service Empower*, 29-41.
- Syamsul, W. M. (2018). Analisis Permasalahan Status Gizi Kurang Pada Balita Di Puskesmas Teupah Selatan Kabupaten Simeuleu. *Jurnal Kesehatan Glob*, 127.